



Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Agama Kristen, Peran Guru sebagai Agen Perubahan

Asaria Wenda

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
asariawenda68@gmail.com

Ester Sugiarsi

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
estersugiarsigiban@gmail.com

Isak Son Herip Djoweni

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
isaksonherip29@gmail.com

Abstract

Transformational leadership has an important relevance in Christian Religious Education (PAK), especially in strengthening the role of teachers as agents of change in the formation of students' character, faith, and leadership. This article aims to examine the concept of transformational leadership in the context of PAK and analyze the role of teachers as educators, leaders, mentors, spiritual guides, and educational reformers. This research uses a qualitative approach with a library research method. Data were obtained through a review of relevant literature, including books, scientific articles, theological sources, and biblical texts related to transformational leadership and Christian education. The data were analyzed descriptive-analytically by identifying, interpreting, and synthesizing transformational leadership concepts in the perspective of Christian education and values. The results of the study show that transformational leadership in PAK emphasizes inspiration, motivation, example, the development of individual potential, and sustainable positive change. PAK teachers have a strategic role through six main aspects, namely building a clear vision and mission, being exemplary in character and faith, creating a motivating and inclusive learning environment, encouraging creativity and learning innovation, building relationships that support spiritual growth, and empowering students to become future leaders. This model is rooted in the leadership example of Jesus Christ that displays love, humility, service, and concern for individuals. Transformational leadership places PAK teachers not just as transmitters of knowledge, but as agents of change who shape students to have strong faith, Christian character, and the ability to have a positive impact on the church, society, and the world.

Keywords: *Transformational Leadership, Christian Religious Education, PAK Teachers, Agents Of Change, Christian Character, Literature Studies.*

Abstrak

Kepemimpinan transformasional memiliki relevansi penting dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter, iman, dan kepemimpinan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan transformasional dalam konteks PAK serta menganalisis peran guru sebagai pendidik, pemimpin, mentor, pembimbing rohani, dan pembaharu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan terhadap literatur yang relevan, meliputi buku, artikel ilmiah, sumber teologis, serta teks Alkitab yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan pendidikan Kristen. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mensintesis konsep-konsep

kepemimpinan transformasional dalam perspektif pendidikan dan nilai-nilai Kristiani. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam PAK menekankan inspirasi, motivasi, keteladanan, pengembangan potensi individu, dan perubahan positif yang berkelanjutan. Guru PAK memiliki peran strategis melalui enam aspek utama, yaitu membangun visi dan misi yang jelas, menjadi teladan dalam karakter dan iman, menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan inklusif, mendorong kreativitas dan inovasi pembelajaran, membangun hubungan yang mendukung pertumbuhan rohani, serta memberdayakan peserta didik menjadi pemimpin masa depan. Model ini berakar pada teladan kepemimpinan Yesus Kristus yang menampilkan kasih, kerendahan hati, pelayanan, dan kepedulian terhadap individu. Kepemimpinan transformasional menempatkan guru PAK bukan sekadar sebagai penyampai pengetahuan, tetapi sebagai agen perubahan yang membentuk peserta didik agar memiliki iman yang kokoh, karakter Kristiani, dan kemampuan membawa dampak positif bagi gereja, masyarakat, dan dunia.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Pendidikan Agama Kristen, Guru PAK, Agen Perubahan, Karakter Kristiani, Studi Kepustakaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepemimpinan generasi masa depan. Di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, dunia pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar, terutama dalam membentuk pemimpin yang memiliki integritas dan nilai-nilai Kristiani. Salah satu model kepemimpinan yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen adalah kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan ini menekankan perubahan yang berdampak luas, baik dalam cara berpikir, bertindak, maupun dalam mempengaruhi orang lain menuju tujuan yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pemimpin transformasional yang membentuk karakter dan iman murid-muridnya.

Kepemimpinan transformasional pertama kali dikembangkan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass. Burns menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan membawa perubahan positif dalam kehidupan orang lain. Menurut Bass (1985), kepemimpinan transformasional terdiri dari empat komponen utama: (1) Idealized Influence (Pengaruh Ideal), (2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional), (3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), dan (4) Individualized Consideration (Pertimbangan Individual) (Pauwang et al., 2024). Dalam konteks pendidikan agama Kristen, keempat elemen ini menjadi landasan utama bagi guru PAK dalam mendidik dan membimbing murid agar tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga memiliki landasan iman yang kokoh.

Sebagai pemimpin transformasional, guru PAK harus mampu meneladani Yesus Kristus, yang merupakan pemimpin rohani terbesar sepanjang sejarah. Yesus mengajar bukan hanya dengan kata-kata tetapi juga melalui teladan hidup-Nya. Ia menginspirasi, menuntun, dan membawa transformasi bagi murid-murid-Nya, sehingga mereka berubah dari orang biasa menjadi rasul yang mengubah dunia (Suhadi & Arifianto, 2020). Dalam Matius 28:19-20, Yesus memberikan perintah yang sangat jelas kepada murid-murid-Nya: *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu."* Ayat ini menjadi dasar bagi guru PAK untuk memahami bahwa

tugas mereka bukan sekadar mengajar, tetapi juga membentuk murid-murid menjadi pemimpin rohani di masa depan.

Di era digital saat ini, peran guru PAK sebagai agen perubahan menjadi semakin krusial. Generasi muda hidup dalam dunia yang penuh dengan distraksi, nilai-nilai sekuler, dan tantangan moral yang semakin kompleks. Oleh karena itu, guru PAK tidak bisa hanya berperan sebagai pendidik biasa, tetapi juga sebagai mentor, pembimbing rohani, dan inspirator yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan murid-muridnya. Maxwell (1993), dalam bukunya *Developing the Leader Within You*, menyatakan bahwa *"Seorang pemimpin sejati tidak hanya melihat apa yang ada saat ini, tetapi juga apa yang bisa terjadi di masa depan. Ia tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi perubahan."* (Butar, 2024) Guru PAK yang memiliki kepemimpinan transformasional mampu melihat potensi dalam setiap murid dan membimbing mereka menuju pertumbuhan iman yang lebih dalam.

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Kristen juga sangat relevan dalam membangun karakter murid agar memiliki kehidupan yang berpusat pada Kristus. Dalam Roma 12:2, Rasul Paulus menasihatkan: *"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna."* Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus memiliki tujuan untuk mentransformasi pola pikir dan karakter murid agar hidup mereka selaras dengan kehendak Tuhan. Guru PAK berperan penting dalam membimbing murid untuk tidak hanya mengejar kesuksesan duniawi, tetapi juga hidup dalam kebenaran Firman Tuhan.

Namun, tantangan besar dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan agama Kristen adalah bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam sistem pendidikan yang cenderung akademis dan terstruktur. Banyak guru PAK menghadapi kendala dalam menghidupkan nilai-nilai kepemimpinan Kristiani di dalam kelas, terutama ketika berhadapan dengan kurikulum yang lebih berfokus pada aspek kognitif daripada karakter dan spiritualitas (Legi & Legi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam mengajar, seperti penggunaan metode bercerita, studi kasus, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk membangun keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam iman Kristen.

Di samping itu, guru PAK juga perlu memiliki kedekatan dengan murid agar mereka dapat memberikan bimbingan secara lebih personal. Salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan transformasional adalah *Individualized Consideration*, yaitu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan setiap individu secara khusus. Dalam konteks pendidikan Kristen, hal ini berarti bahwa guru harus mengenali setiap murid secara pribadi, memahami pergumulan mereka, serta memberikan arahan yang sesuai dengan karakter dan latar belakang mereka. Dalam Amsal 22:6 dikatakan, *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."* Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan yang bersifat personal dan penuh kasih akan memberikan dampak jangka panjang dalam kehidupan seseorang.

Meskipun tantangan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional cukup besar, manfaatnya jauh lebih besar bagi perkembangan gereja dan masyarakat secara keseluruhan. Ketika guru PAK berhasil menjadi agen perubahan, maka mereka tidak hanya membentuk generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang siap menjadi pemimpin dalam pelayanan gereja dan komunitas Kristen (Legi, 2021). Untuk mewujudkan hal ini, gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu lebih banyak memberikan dukungan kepada para guru PAK dalam bentuk pelatihan kepemimpinan, seminar, serta komunitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk terus

bertumbuh sebagai pemimpin transformasional. Guru PAK bukan hanya pengajar biasa, tetapi mereka adalah "pembangun kerajaan Allah" yang berperan dalam membentuk generasi yang akan menjadi terang bagi dunia. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru PAK untuk melihat panggilan mereka sebagai kesempatan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi kehidupan murid-murid mereka sesuai dengan kehendak Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai kepemimpinan transformasional dalam Pendidikan Agama Kristen serta peran guru sebagai agen perubahan berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Kajian diarahkan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan teologis mengenai hubungan antara prinsip kepemimpinan transformasional, pendidikan Kristen, pembentukan karakter, pertumbuhan iman, dan peran guru PAK. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi teks Alkitab yang relevan dengan kepemimpinan, pendidikan, pembentukan karakter, pelayanan, dan transformasi kehidupan, sedangkan sumber sekunder mencakup buku-buku kepemimpinan transformasional, literatur Pendidikan Agama Kristen, artikel jurnal ilmiah, serta berbagai publikasi akademik yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus kajian, kredibilitas akademik, dan kontribusinya terhadap pembahasan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang menekankan perubahan mendalam dalam individu dan organisasi melalui inspirasi, motivasi, serta pengembangan karakter. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek tetapi juga berupaya membentuk visi jangka panjang yang membawa perubahan positif dan berkelanjutan. James Kouzes dan Barry Posner, dalam buku mereka *The Leadership Challenge*, menyebutkan bahwa pemimpin transformasional adalah mereka yang mampu menginspirasi orang lain untuk memiliki visi bersama, menjadi teladan, menantang status quo, memampukan orang lain untuk bertindak, serta memberikan dorongan moral dan emosional bagi pengikutnya (Ningtyas & Sriyati, 2021a). Model kepemimpinan ini sangat relevan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), di mana perubahan tidak hanya terjadi dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik.

Seorang pemimpin transformasional memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari jenis kepemimpinan lainnya. Pertama, mereka memiliki visi yang jelas dan inspiratif, yang dapat membangkitkan semangat dan komitmen dari para pengikutnya. Kedua, mereka mampu memberikan keteladanan yang konsisten dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Ketiga, mereka mendorong inovasi dan kreativitas, menantang pola pikir yang stagnan dan mencari cara baru untuk mencapai tujuan. Keempat, mereka memotivasi dan memberdayakan orang lain, bukan hanya memberikan instruksi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap individu berkembang. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru yang menerapkan kepemimpinan

transformasional tidak hanya mengajar tentang iman Kristen, tetapi juga membentuk karakter murid agar mereka dapat menjadi pemimpin yang membawa dampak bagi komunitas dan gereja.

Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Pembentukan Karakter dan Iman

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah disiplin ilmu dan praktik pengajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengembangkan, serta memperdalam pemahaman dan pengalaman iman Kristen dalam kehidupan seseorang. PAK bukan sekadar proses akademik yang mengajarkan ajaran-ajaran teologis, tetapi juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan cara berpikir seseorang. Dalam Matius 28:19-20, Yesus memberikan Amanat Agung kepada murid-murid-Nya dengan perintah untuk mengajarkan segala sesuatu yang telah Dia perintahkan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen memiliki misi utama dalam membimbing seseorang untuk tidak hanya mengenal kebenaran, tetapi juga hidup dalam kebenaran tersebut.

Selain membentuk pemahaman teologis, PAK juga memiliki tujuan utama dalam membangun karakter dan kepemimpinan. Dalam dunia yang terus berubah dengan berbagai tantangan moral dan etika, PAK berfungsi sebagai filter yang membantu individu memilah mana yang benar menurut Firman Tuhan dan mana yang bertentangan dengan nilai-nilai iman Kristen. Oleh karena itu, PAK tidak boleh hanya bersifat kognitif, tetapi juga harus aplikatif, mengajarkan murid untuk menghidupi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan ini harus mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, serta memiliki kasih dan belas kasihan terhadap sesama, sebagaimana diteladankan oleh Kristus sendiri.

Peran Guru PAK dalam Menanamkan Nilai-nilai Kepemimpinan Kristiani

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Kristen berarti bahwa guru harus menjadi pribadi yang memberdayakan murid-muridnya untuk menjadi pemimpin yang berorientasi pada nilai-nilai Kerajaan Allah. Ini tidak berarti bahwa setiap murid harus menjadi pemimpin dalam posisi formal, tetapi mereka harus belajar untuk memimpin dengan integritas dalam segala aspek kehidupan mereka—baik dalam keluarga, sekolah, gereja, maupun masyarakat. Guru PAK dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan melalui berbagai cara, seperti mendorong keberanian dalam menyuarakan kebenaran, mengajarkan pentingnya pengorbanan demi kepentingan bersama, serta menanamkan sikap rendah hati dan melayani seperti yang dilakukan Yesus. Dalam Yohanes 13:14-15, Yesus berkata: *"Jadi, jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kaki. Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."* Ayat ini menjadi dasar bagi pendidikan Kristen untuk mengajarkan bahwa kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang melayani. Guru PAK harus mampu mengajarkan prinsip ini dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan mereka sendiri.

Sebagai agen perubahan, guru PAK tidak hanya bertanggung jawab terhadap pertumbuhan spiritual murid secara individu, tetapi juga dalam membangun budaya pembelajaran yang berpusat pada Kristus di dalam komunitas pendidikan. Budaya ini harus mencerminkan nilai-nilai Alkitab dalam interaksi sehari-hari, baik antara guru dengan murid, antar sesama murid, maupun antara guru dengan orang tua. Dengan membangun budaya yang mengedepankan kasih, keadilan, kebenaran, dan disiplin rohani, sekolah Kristen dapat menjadi tempat di mana murid belajar untuk mempraktikkan iman

mereka dalam kehidupan nyata. Untuk mencapai hal ini, guru PAK harus berkolaborasi dengan gereja dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan iman murid. Pendidikan Kristen yang efektif bukan hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari murid, baik di rumah maupun di lingkungan sosial mereka. Dengan adanya sinergi antara pendidikan formal, pembinaan gereja, dan keterlibatan orang tua, guru PAK dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin transformasional yang membawa perubahan nyata dalam kehidupan murid.

Dengan menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Kristen, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang membentuk murid tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kepemimpinan yang berpusat pada Kristus. Pendidikan Agama Kristen yang efektif harus menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan kepemimpinan yang memungkinkan murid untuk menjadi berkat bagi dunia.

Dasar Teologis Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Kristen

Yesus Kristus sebagai Pemimpin Transformasional

Yesus Kristus adalah contoh utama dari kepemimpinan transformasional. Dia tidak hanya memimpin dengan kuasa dan otoritas, tetapi juga dengan kasih, kerendahan hati, dan pelayanan yang nyata. Yesus menginspirasi, membimbing, dan mentransformasi kehidupan murid-murid-Nya sehingga mereka menjadi pemimpin yang melanjutkan misi-Nya. Teladan Kepemimpinan Yesus dalam Mengubah Hidup Murid-Murid-Nya Yesus memanggil murid-murid-Nya bukan hanya untuk menjadi pengikut, tetapi untuk mengalami perubahan hidup yang radikal dan menjadi pemimpin dalam pelayanan. Dalam Matius 4:19, Yesus berkata: *"Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."* Ayat ini menunjukkan bagaimana Yesus memberikan visi dan tujuan yang lebih besar kepada murid-murid-Nya. Mereka yang sebelumnya hanya nelayan biasa, melalui kepemimpinan Yesus, berubah menjadi pemimpin rohani yang membawa Injil ke seluruh dunia. Kepemimpinan transformasional Yesus tidak hanya mengubah pemahaman mereka tentang hidup, tetapi juga membentuk karakter dan iman mereka.

Selain itu, Yesus juga memberikan teladan pelayanan dalam Yohanes 13:12-15, ketika Dia membasuh kaki murid-murid-Nya: *"Jadi, jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kaki. Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."* Tindakan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bukanlah tentang kekuasaan, tetapi tentang melayani dan mengorbankan diri demi orang lain. Yesus menanamkan nilai kepemimpinan yang rendah hati, melayani, dan penuh kasih, yang kemudian diwariskan kepada murid-murid-Nya untuk diterapkan dalam kehidupan dan pelayanan mereka. Karakter Yesus yang Menunjukkan Pengaruh Ideal, Motivasi Inspiratif, dan Kepedulian Individu. Sebagai pemimpin transformasional, Yesus menunjukkan tiga karakter utama:

a. Pengaruh Ideal (Idealized Influence)

Yesus menjadi teladan moral dan rohani bagi para pengikut-Nya. Dia hidup dalam kesempurnaan kasih dan kebenaran, sehingga murid-murid-Nya melihat Dia sebagai pemimpin yang layak diikuti.

Contoh: Yesus tetap teguh dalam percobaan di padang gurun (Matius 4:1-11) dan mengajarkan kasih bahkan kepada musuh (Matius 5:44).

b. Motivasi Inspiratif (Inspirational Motivation)

Yesus memberikan visi yang kuat kepada murid-murid-Nya, yaitu membangun Kerajaan “Allah di bumi”.

Dia mengajarkan dengan otoritas dan kebijaksanaan, membangkitkan semangat dan keyakinan dalam diri murid-murid-Nya.

Contoh: Khotbah di Bukit (Matius 5-7), di mana Yesus mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang penuh makna dan berpusat pada Tuhan.

c. Kepedulian Individu (*Individualized Consideration*)

Yesus memperhatikan setiap murid secara pribadi dan membimbing mereka sesuai dengan kebutuhan dan kelemahan mereka.

Contoh: Dia menegur dan memulihkan Petrus setelah ia menyangkal Yesus (Yohanes 21:15-17). Dia mengasihi dan mengampuni Maria Magdalena, yang kemudian menjadi saksi kebangkitan-Nya (Lukas 8:2, Yohanes 20:16-18).

Yesus adalah pemimpin transformasional yang mengubah hidup murid-murid-Nya melalui teladan, visi, dan kasih yang mendalam. Dia bukan hanya mengajarkan teori kepemimpinan, tetapi juga menunjukkan dalam tindakan nyata bagaimana seorang pemimpin sejati harus hidup dan melayani. Model kepemimpinan Yesus ini menjadi dasar bagi semua pemimpin Kristen, termasuk dalam dunia pendidikan, di mana guru dipanggil untuk menjadi agen perubahan yang membimbing dan membentuk karakter murid-murid mereka dalam iman kepada Kristus.

Peran Guru sebagai Pendidik dan Pemimpin dalam Alkitab

Dalam Alkitab, pemimpin yang efektif bukan hanya mereka yang memiliki otoritas, tetapi juga mereka yang mendidik, membimbing, dan mentransformasikan kehidupan orang lain. Guru dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pemimpin rohani. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan iman murid. Dua tokoh utama dalam Alkitab yang mencerminkan peran ini adalah Musa dan Paulus.

Musa sebagai Pendidik dan Pemimpin Rohani

Ayat terkait: Ulangan 6:6-7 *"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun."*

Musa adalah contoh pemimpin yang berperan sebagai pendidik dan gembala rohani bagi bangsa Israel. Tuhan memberikan kepadanya tugas bukan hanya untuk memimpin mereka keluar dari Mesir, tetapi juga mengajarkan hukum Tuhan dan membentuk karakter mereka sebagai umat pilihan. Sebagai pemimpin rohani, Musa (Ningtyas & Sriyati, 2021b):

- 1) Mengajarkan Firman Tuhan dengan Setia – Dia menerima hukum Taurat dari Tuhan dan mengajarkannya kepada bangsa Israel, sebagaimana yang diperintahkan dalam Ulangan 6:6-7.
- 2) Membimbing Umat dengan Kesabaran – Selama 40 tahun di padang gurun, Musa sabar dalam membimbing umat Israel, meskipun mereka sering kali memberontak.
- 3) Menjadi Teladan dalam Ketaatan kepada Tuhan – Meskipun menghadapi tantangan berat, Musa tetap setia menjalankan perintah Tuhan dan menjadi contoh bagi orang Israel.

Dalam konteks pendidikan Kristen, peran Musa sebagai pemimpin dan pendidik mengajarkan bahwa guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus hidup dalam kebenaran yang mereka

ajarkan. Guru PAK harus menanamkan nilai-nilai iman kepada murid dengan penuh kesabaran dan ketekunan, sebagaimana Musa membimbing umat Israel.

Paulus sebagai Mentor dan Pemimpin Transformasional bagi Timotius

Ayat terkait: 2 Timotius 2:2 *"Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain."* Paulus adalah contoh pemimpin transformasional yang membimbing, melatih, dan memperlengkapi generasi pemimpin berikutnya. Salah satu murid yang paling berpengaruh dalam pelayanannya adalah Timotius, yang dididik Paulus untuk menjadi pemimpin gereja (Sumual & Arifianto, 2025). Sebagai seorang mentor, Paulus:

- 1) Memberikan Pengajaran yang Mendalam – Paulus tidak hanya mengajarkan ajaran Kristen kepada Timotius, tetapi juga membimbingnya dalam menjalankan pelayanan.
- 2) Menanamkan Visi dan Misi – Paulus menekankan pentingnya Timotius untuk meneruskan pengajaran kepada generasi berikutnya, sebagaimana disebutkan dalam 2 Timotius 2:2.
- 3) Membangun Karakter dan Keberanian – Paulus mendorong Timotius untuk tetap teguh dalam iman, bahkan ketika menghadapi tantangan dan penganiayaan (2 Timotius 1:7).

Dalam pendidikan Kristen, peran Paulus menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar murid untuk memahami Firman Tuhan, tetapi juga melatih mereka menjadi pemimpin rohani yang akan mengajarkan kebenaran kepada orang lain. Guru PAK harus memiliki mentalitas mentor, membimbing murid-muridnya dengan penuh perhatian dan kasih agar mereka bertumbuh dalam iman dan menjadi pemimpin di masa depan.

- Musa dan Paulus adalah contoh dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin sejati juga adalah seorang pendidik. Musa mendidik umat Israel dalam hukum Tuhan, sementara Paulus membimbing Timotius untuk menjadi pemimpin gereja. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru PAK harus meneladani peran ini dengan:
 - Mengajarkan Firman Tuhan dengan setia (seperti Musa).
 - Menjadi mentor yang membangun generasi pemimpin berikutnya (seperti Paulus).
 - Memimpin dengan keteladanan dan kasih agar murid mengalami transformasi iman dan karakter.

Dengan memahami peran ini, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang membentuk generasi Kristen yang kuat dalam iman dan kepemimpinan.

1) Pendidikan Kristen sebagai Sarana Transformasi

Pendidikan Kristen bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi sebuah proses transformasi yang menyeluruh—baik dalam pemikiran, karakter, maupun tindakan. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman yang kuat, karakter yang kokoh, dan kepemimpinan yang melayani. Transformasi ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan pribadi, tetapi juga berdampak pada komunitas dan dunia di sekitarnya. Dalam Roma 12:2, Rasul Paulus menulis: *"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna."* Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus mengubah pola pikir

manusia agar selaras dengan kehendak Allah. Pendidikan yang hanya berfokus pada kecerdasan akademik tanpa pembentukan karakter dan iman akan menghasilkan individu yang cerdas, tetapi mungkin kehilangan arah hidup yang benar. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus bertujuan untuk memperbarui budi dan hati manusia agar mereka hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Salah satu peran utama pendidikan Kristen adalah membantu murid melihat dunia dari perspektif ilahi. Banyak tantangan dalam dunia modern yang dapat membelokkan iman seseorang, seperti sekularisme, materialisme, dan relativisme moral. Namun, melalui pendidikan Kristen, murid diajar untuk memahami kebenaran Firman Tuhan sebagai landasan hidup mereka. Oleh sebab itu, mereka tidak hanya bertumbuh dalam pengetahuan, tetapi juga dalam kebijaksanaan dan keteguhan iman. Selain itu, Efesus 4:11-12 menyoroti peran guru sebagai pemimpin rohani dalam pendidikan Kristen: *"Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus."* Ayat ini menunjukkan bahwa guru bukan sekadar pendidik dalam arti akademik, tetapi juga pemimpin yang membangun iman dan karakter murid. Seorang guru Kristen tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membimbing murid dalam perjalanan rohani mereka, membantu mereka mengenal panggilan hidup mereka di dalam Kristus.

Transformasi dalam pendidikan Kristen tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan. Pendidikan ini melibatkan pembelajaran yang mendalam, refleksi spiritual, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, membimbing murid untuk memahami bagaimana iman mereka dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan—baik dalam keluarga, masyarakat, maupun tempat kerja di masa depan. Pendidikan Kristen juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan kepemimpinan yang melayani. Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin sejati adalah mereka yang melayani dengan kasih dan rendah hati (Matius 20:26-28). Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus melatih murid bukan hanya untuk menjadi pemimpin yang sukses secara intelektual, tetapi juga pemimpin yang memiliki hati yang melayani dan siap membawa perubahan bagi sesama.

Salah satu aspek penting dalam transformasi melalui pendidikan Kristen adalah pembentukan komunitas yang sehat dan berbasis kasih. Pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada pembangunan komunitas yang hidup dalam kebenaran Firman Tuhan. Dalam komunitas yang sehat, murid diajar untuk saling mendukung, bertumbuh bersama dalam iman, dan menjadi saksi Kristus dalam kehidupan mereka. Pendidikan Kristen adalah sarana yang Tuhan pakai untuk mempersiapkan generasi yang akan membawa perubahan bagi dunia ini. Murid-murid yang dididik dengan nilai-nilai Kristen diharapkan dapat menjadi terang dan garam di tengah dunia (Matius 5:13-16), membawa pengaruh positif dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan Kristen tidak hanya membentuk individu yang memiliki pemahaman intelektual yang baik, tetapi juga pribadi yang memiliki hati yang dibaharui, pemimpin yang melayani, dan saksi Kristus yang setia.

Peran Guru Pak Sebagai Agen Perubahan

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan kepemimpinan murid berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan murid agar selaras dengan iman Kristen. Dalam konteks kepemimpinan transformasional, guru harus menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan moral, menunjukkan integritas, kasih, dan kebijaksanaan dalam mengajar. Dengan pendekatan yang inspiratif dan membangun, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana murid merasa diterima, dimotivasi, dan diberdayakan untuk bertumbuh dalam iman serta karakter. Guru PAK juga harus mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta beragam pemikiran yang dapat memengaruhi iman murid (Andrianti, 2018). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan Kristen, serta pendekatan yang relevan dengan generasi digital menjadi aspek penting dalam perannya sebagai agen perubahan. Selain itu, guru berfungsi sebagai mentor dan pembimbing rohani, memberikan bimbingan spiritual kepada murid dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang Kristiani agar mereka siap menjadi pemimpin yang membawa dampak bagi gereja dan masyarakat. Dengan membekali murid bukan hanya dengan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan nyata, guru PAK memainkan peran penting dalam membangun generasi yang kuat dalam iman, berkarakter Kristus, dan mampu menjadi agen transformasi di tengah dunia yang terus berubah.

Guru sebagai Teladan Karakter Kristiani

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman murid. Namun, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui keteladanan hidup. Seorang guru Kristen harus menghidupi nilai-nilai Kristiani, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini berarti bahwa ajaran yang disampaikan kepada murid harus selaras dengan sikap, perilaku, dan keputusan hidup guru tersebut. Dalam Titus 2:7-8, Rasul Paulus menasihatkan, *"Jadilah teladan dalam perbuatan baik, dalam pengajaranmu tunjukkanlah integritas, kesungguhan, dan perkataan yang sehat yang tidak dapat dicela, sehingga lawan menjadi malu karena tidak ada hal buruk yang dapat dikatakan tentang kita."* Ayat ini mengajarkan bahwa seorang guru harus memiliki integritas moral dan spiritual, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Jika seorang guru hanya mengajarkan nilai-nilai Kristiani tetapi tidak menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, maka pengajaran itu akan kehilangan kekuatannya (Naibaho & Panggabean, 2024). Oleh sebab itu, kehidupan seorang guru Kristen harus menjadi cerminan dari ajaran Kristus—memancarkan kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan ketekunan dalam menghadapi setiap situasi.

Lebih dari sekadar pengajar, guru Kristen juga berperan sebagai pemimpin rohani yang membawa dampak nyata dalam kehidupan murid-muridnya. Kesaksian hidup seorang guru dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Seorang guru yang memiliki karakter Kristiani yang kuat akan menanamkan nilai-nilai kekristenan dalam hati murid, tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata. Misalnya, ketika seorang guru menghadapi konflik dengan kesabaran dan kasih, murid akan belajar bagaimana cara merespons permasalahan dengan sikap yang benar. Ketika guru menunjukkan sikap adil, murid akan memahami pentingnya kejujuran dan keadilan dalam hidup. Ketika guru menaruh perhatian terhadap murid yang mengalami kesulitan, mereka akan belajar tentang empati dan kepedulian terhadap sesama (Merdiana

et al., 2022). Dalam dunia yang semakin individualistis dan penuh persaingan, kehadiran seorang guru yang berpegang pada nilai-nilai Kristiani dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi murid untuk tetap berjalan dalam kebenaran.

Keteladanan seorang guru tidak hanya berdampak pada murid-murid yang diajar secara langsung, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Seorang guru Kristen yang hidup sesuai dengan ajaran Kristus akan menciptakan atmosfer pembelajaran yang penuh kasih, hormat, dan sukacita. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai Kristiani akan membantu menciptakan budaya sekolah yang membangun dan memuliakan Tuhan (Deni & Muhhamad Sobri, n.d.). Sebaliknya, jika seorang guru tidak hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dia ajarkan, maka kredibilitasnya akan diragukan dan murid-murid bisa kehilangan kepercayaan terhadap ajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, guru Kristen harus terus bertumbuh dalam hubungan pribadinya dengan Tuhan, karena keteladanan sejati hanya bisa muncul dari kehidupan yang berakar dalam Kristus. Melalui doa, refleksi spiritual, dan studi Firman Tuhan, guru dapat memperkuat karakter mereka sebagai pemimpin rohani yang sejati.

Keteladanan seorang guru bukan hanya memberikan dampak jangka pendek dalam kehidupan murid-muridnya, tetapi juga memiliki pengaruh yang langgeng hingga masa depan. Murid-murid yang melihat contoh nyata dari kehidupan seorang guru Kristen akan lebih terdorong untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka sendiri. Mereka akan membawa pelajaran tersebut ke dalam keluarga, komunitas, dan tempat kerja mereka kelak. guru Kristen tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi-pribadi yang memiliki iman yang teguh dan karakter Kristus yang kuat. Ini adalah tugas mulia yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran bahwa seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi alat Tuhan untuk mengubah hidup murid-murid dan membawa mereka semakin dekat kepada Kristus.

Guru sebagai Motivator dan Pembimbing Rohani

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pembimbing rohani bagi murid-muridnya. Perjalanan iman setiap murid berbeda-beda, dan di sinilah peran guru menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan spiritual mereka (Rela Intarti, 2021). Guru Kristen harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Alkitab serta memiliki kepekaan untuk membimbing murid dalam menghadapi tantangan iman. Sebagaimana Paulus menulis dalam 1 Tesalonika 5:11, *"Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan."* Ayat ini menggarisbawahi tugas guru Kristen dalam membangun dan memperkuat iman murid melalui nasihat yang berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Murid-murid tidak hanya membutuhkan pemahaman doktrinal, tetapi juga dorongan untuk mengaplikasikan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai motivator, guru Kristen harus mampu membangkitkan semangat murid untuk semakin mencintai Firman Tuhan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai Alkitab secara relevan dengan konteks kehidupan murid, sehingga mereka tidak melihat ajaran Kristen sebagai sesuatu yang teoritis, tetapi sebagai kebenaran yang hidup dan berkuasa. Guru juga dapat menggunakan kisah-kisah inspiratif dari Alkitab maupun pengalaman pribadi untuk memperlihatkan bagaimana Tuhan bekerja dalam kehidupan manusia. Dengan pendekatan ini, murid akan lebih terdorong untuk menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan, memiliki disiplin rohani, dan aktif dalam pelayanan (Legi, 2022). Guru Kristen harus selalu menjadi sumber

inspirasi, membangkitkan rasa ingin tahu murid tentang Tuhan, dan menumbuhkan gairah mereka untuk bertumbuh dalam iman.

Guru sebagai Pembaharu dalam Pendidikan

Dalam dunia yang terus berubah, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dituntut untuk menjadi pembaharu dalam sistem pendidikan, terutama dalam metode pengajaran. Pendidikan yang hanya mengandalkan pendekatan tradisional tanpa inovasi berisiko menjadi kurang efektif dalam menjangkau murid-murid di era modern. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan relevan, sehingga pesan-pesan kebenaran Firman Tuhan dapat dipahami dan diterapkan dengan lebih baik oleh murid. Yesus sendiri adalah contoh pengajar yang inovatif, yang menggunakan perumpamaan, dialog, dan pengalaman langsung untuk mengajar murid-murid-Nya. Metode ini tidak hanya membuat ajaran-Nya mudah dimengerti, tetapi juga berdampak kuat dalam kehidupan pendengar-Nya. Guru Kristen dapat meneladani cara Yesus dengan menggunakan pendekatan yang kreatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, drama Alkitab, atau pembelajaran berbasis proyek yang menantang murid untuk menerapkan iman mereka dalam situasi nyata (Pd et al., 2011).

Salah satu tantangan terbesar bagi guru Kristen saat ini adalah menjangkau generasi digital yang terbiasa dengan teknologi dan media sosial. Metode pengajaran konvensional sering kali tidak lagi cukup efektif dalam menarik perhatian murid yang terbiasa dengan informasi yang cepat dan visual yang menarik. Oleh karena itu, guru PAK perlu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama Kristen. Misalnya, mereka dapat menggunakan video interaktif, aplikasi Alkitab digital, podcast rohani, dan platform pembelajaran daring untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Penggunaan media ini bukan hanya untuk meningkatkan keterlibatan murid, tetapi juga membantu mereka menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pelajaran PAK tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi benar-benar menjadi pengalaman rohani yang membangun iman murid.

Selain memanfaatkan teknologi, guru sebagai pembaharu dalam pendidikan juga perlu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan konteks budaya dan tantangan zaman. Murid-murid saat ini dihadapkan pada berbagai isu sosial, seperti krisis identitas, pengaruh media sosial, tekanan akademik, dan tantangan moral. Guru PAK harus mampu menghadirkan ajaran Kristen yang relevan dengan kehidupan murid-muridnya. Ini berarti bahwa materi pelajaran harus dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga murid dapat melihat bahwa iman mereka bukan hanya sesuatu yang diajarkan di kelas, tetapi juga menjadi panduan hidup yang nyata. Guru dapat mengajak murid untuk berdiskusi mengenai bagaimana Firman Tuhan memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan tersebut, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan di tengah dunia yang semakin kompleks. guru Kristen harus memiliki semangat belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman (Legi & Kainara, 2022). Menjadi pembaharu dalam pendidikan berarti tidak berhenti mencari cara terbaik untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Guru harus terus memperbarui wawasan mereka, mengikuti perkembangan teknologi, dan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Agama Kristen

Kepemimpinan transformasional dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendekatan yang berfokus pada menginspirasi, memotivasi, dan membentuk perubahan positif dalam kehidupan murid serta lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Guru yang menerapkan kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang membawa perubahan, membimbing murid untuk bertumbuh dalam iman, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna. Implementasi kepemimpinan transformasional dalam PAK dapat diterapkan melalui beberapa aspek utama berikut:

- 1) **Membangun Visi dan Misi yang Jelas.** Seorang guru yang mempraktikkan kepemimpinan transformasional harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengajar. Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar menyampaikan teori atau doktrin, tetapi bertujuan untuk membentuk karakter Kristiani, memperdalam iman, dan mempersiapkan murid untuk menjadi pemimpin di masa depan. Guru harus mampu mengomunikasikan visi ini dengan cara yang menginspirasi, sehingga murid merasa termotivasi untuk belajar dan bertumbuh secara spiritual. Dalam Amsal 29:18 dikatakan, *"Jika tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat. Tetapi berbahagialah orang yang berpegang pada hukum."* Hal ini menunjukkan bahwa tanpa arah yang jelas, murid akan kehilangan tujuan dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyusun kurikulum dan metode pengajaran yang berorientasi pada transformasi hidup murid, bukan hanya pada transfer informasi.
- 2) **Menjadi Teladan dalam Karakter dan Iman.** Salah satu aspek terpenting dari kepemimpinan transformasional adalah memberikan teladan yang nyata. Seorang guru yang ingin menginspirasi murid untuk hidup dalam iman harus terlebih dahulu menunjukkan karakter Kristus dalam kehidupannya sendiri. Murid akan lebih mudah belajar dan memahami nilai-nilai Kristen jika mereka melihat bagaimana guru mereka mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Paulus menasihatkan dalam 1 Korintus 11:1, *"Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus."* Guru yang hidup dalam integritas, kasih, dan kesabaran akan memberikan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sekadar mengajarkan teori.
- 3) **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Memotivasi dan Inklusif.** Kepemimpinan transformasional juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih, dukungan, dan penghargaan terhadap setiap individu. Murid perlu merasa diterima dan dihargai dalam kelas, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplorasi iman mereka dan bertumbuh secara rohani (Ndruru & Lawalata, 2023). Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek pelayanan, yang memungkinkan murid untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Dalam Efesus 4:29 dikatakan, *"Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia."* Ini menegaskan bahwa setiap interaksi dalam lingkungan belajar harus memberdayakan, membangun, dan menginspirasi murid untuk bertumbuh.
- 4) **Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pengajaran.** Implementasi kepemimpinan transformasional dalam PAK juga berarti bahwa guru harus terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Mengingat bahwa murid saat ini hidup di era digital, guru dapat menggunakan teknologi seperti aplikasi Alkitab interaktif, video pembelajaran, media sosial,

dan platform e-learning untuk membuat pelajaran lebih menarik dan relevan. Dengan cara ini, murid akan lebih mudah memahami dan menghubungkan ajaran Kristen dengan dunia mereka. Selain itu, guru juga dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek atau pelayanan, di mana murid tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga diajak untuk melakukan aksi nyata yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam komunitas mereka.

- 5) **Membangun Hubungan yang Mendukung Pertumbuhan Rohani.** Seorang pemimpin transformasional dalam pendidikan Kristen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing rohani. Guru harus berusaha mengenal murid secara lebih personal, memahami tantangan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam perjalanan iman mereka. Sebagaimana Paulus membimbing Timotius dalam 2 Timotius 2:2, *"Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain."* Guru harus membangun hubungan yang memungkinkan murid merasa nyaman untuk berbagi pergumulan mereka, serta memberikan bimbingan yang membawa mereka semakin dekat kepada Tuhan.
- 6) **Memberdayakan Murid untuk Menjadi Pemimpin Masa Depan.** Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada mentransformasi individu, tetapi juga pada menciptakan generasi pemimpin yang dapat membawa perubahan bagi komunitas mereka. Guru harus menanamkan dalam diri murid bahwa mereka dipanggil untuk menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-14). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan peluang bagi murid untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan di sekolah, gereja, dan masyarakat. Guru dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam pelayanan, memimpin diskusi Alkitab, atau bahkan mengembangkan proyek sosial berbasis iman. Murid tidak hanya menjadi penerima ajaran, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak bagi lingkungan sekitar mereka (Herawati, 2020).

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam Pendidikan Agama Kristen menuntut guru untuk lebih dari sekadar mengajar, tetapi juga untuk menginspirasi, membimbing, dan membentuk murid agar bertumbuh dalam iman dan karakter Kristus. Dengan memiliki visi yang jelas, menjadi teladan dalam iman, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong kreativitas, membangun hubungan yang mendukung pertumbuhan rohani, dan memberdayakan murid sebagai pemimpin masa depan, seorang guru dapat membawa perubahan nyata dalam kehidupan murid dan komunitasnya (Elisabet Juliana Steidy Gerungan, Max Ruindungan, 2021). Kepemimpinan transformasional bukan hanya teori, tetapi harus menjadi gaya hidup yang dijalankan setiap hari dalam tugas mulia sebagai pendidik Kristen.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan murid. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang sangat relevan bagi guru, karena menekankan pada inspirasi, motivasi, dan perubahan positif. Guru bukan sekadar pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga seorang pemimpin yang mempengaruhi murid untuk bertumbuh secara rohani, intelektual, dan karakter. Dengan kepemimpinan transformasional, guru dapat membentuk generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Kristiani, tetapi juga mampu menghidupi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang

pemimpin transformasional, guru harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam mendidik. Pendidikan Kristen bukan hanya tentang transfer informasi, tetapi juga pembentukan karakter Kristus dalam diri murid. Guru harus mampu menyampaikan ajaran dengan cara yang menginspirasi, sehingga murid memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupan rohani mereka. Dalam Amsal 29:18 dikatakan, "*Jika tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat. Tetapi berbahagialah orang yang berpegang pada hukum.*" Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan yang tidak memiliki arah akan kehilangan dampaknya. Oleh karena itu, visi yang jelas menjadi dasar dalam kepemimpinan guru.

Selain memiliki visi, seorang guru juga harus menjadi teladan dalam karakter dan iman. Murid tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga dari contoh nyata yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari guru mereka. Keteladanan dalam perkataan, sikap, dan perbuatan akan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar pengajaran verbal. Guru yang menghidupi nilai-nilai Kristus dalam kehidupan pribadinya akan lebih mudah menginspirasi murid untuk melakukan hal yang sama. Ini sesuai dengan prinsip yang diajarkan Rasul Paulus, bahwa seorang pemimpin rohani harus bisa berkata, "*Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.*" (1 Korintus 11:1). Implementasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Kristen juga bertujuan untuk memberdayakan murid menjadi pemimpin masa depan. Guru tidak hanya mendidik murid untuk menjadi pribadi yang beriman, tetapi juga membentuk mereka agar siap mengambil peran dalam kepemimpinan, baik di lingkungan sekolah, gereja, maupun masyarakat. Murid yang dibimbing dengan baik akan memiliki kesadaran akan panggilan mereka sebagai terang dunia dan garam bumi. Mereka akan belajar untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan mereka serta membawa dampak positif di mana pun mereka berada.

DAFTAR PUSTKA

- Andrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 232–249.
- Butar, R. B. (2024). Relevansi Pemikiran John C. Maxwell Untuk Kepemimpinan Kristen Yang Efektif Masa Kini. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 22–35.
- Deni, S., & Muhhamad Sobri, D. I. (n.d.). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, IV(2).
- Elisabet Juliana Steidy Gerungan, Max Ruindungan, O. C. W. (2021). Tanggung Jawab Etis Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tanggung Jawab Etis Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19*, 7(6), 13.
- Herawati, J. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1), 78.
- Legi, H. (2021). Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.12>
- Legi, H. (2022). *Moral, Karakter, dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publisher.
- Legi, H., & Kainara, S. D. (2022). Disrupsi Teknologi Tanggung Jawab Guru Bagi Pelaku dan Korban Cyberbullying. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16668–16678.
- Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). Memperkuat Spiritualitas Generasi Alpha Melalui Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual. *Jurnal Ap-Kain*, 3(1), 32–47.
- Merdiana, O., Dacholfany, M. I., Andayani, S., & Harjoko, H. (2022). Pengaruh Peran Kepemimpinan

- Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(2), 122–134. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2682>
- Naibaho, D., & Panggabean, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Murid Menuju Perubahan Sosial. *Jurnal Trust Pentakosta*, 1(1).
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152–169.
- Ningtyas, H. S., & Sriyati, S. (2021a). Refleksi Pemimpin Yang Memberdayakan Berdasarkan Keluaran 18: 18-24. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 20–37.
- Ningtyas, H. S., & Sriyati, S. (2021b). Refleksi Pemimpin Yang Memberdayakan Berdasarkan Keluaran 18:18-24. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 20–37. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.58>
- Pauwang, A. T., Nino, Y., Kala'Liling, W., Rombe, S., & Ripa, D. (2024). Kepemimpinan transformasional dalam konteks kepemimpinan Kristen. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2(10), 1922–1934.
- Pd, D. W. M., Wahyu, D., & Utami, M. (2011). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA Ratna Dela Wati*. 13–18.
- Rela Intarti, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>
- Sumual, E. N., & Arifianto, Y. A. (2025). Keteladanan kepemimpinan Paulus sebagai strategi teologi pemimpin Kristen era digital dan post truth. *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 5(2), 199–212.